

**PEMAHAMAN DAN INTERES MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU TERHADAP ASURANSI
SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E)

Oleh :

RICE EFPRIYANI
NIM 1516140140

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rice Efpriyani
NIM : 1516140140
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pemahaman dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Jiwa
Syariah

Telah dilakukan verifikasi plagiat melalui <https://smallsoetofls.com/plagiarism-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2019 M

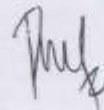
1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Yang Membuat Pernyataan



Rice Efprivani
1516140140

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rice Efpriyani, NIM 1516140140 dengan judul "Pemahaman dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019 M

Dzulqo'dah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Yosy Arsanady, MM
NIP. 198508012014032001





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pemahaman dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Asuransi Syariah", oleh Rice Efpriyani NIM: 1516140140 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Senin**

Tanggal : **19 Agustus 2019 M/ 18 Dzulhijah 1440 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guma memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, **21 Agustus 2019 M**

20 Dzulhijah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji I

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

Sekretaris

Yosv Artsandy, MM
NIP. 198508012014032001

Penguji II

Badaruddin Nurhab, MM
NIP. 198508072015031005

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

MOTTO

Berusaha terus meski situasi semakin sulit karena tidak ada kesulitan tanpa jalan keluar dari-Nya dan tidak ada kemudahan tanpa bantuan dari-Nya.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang yaitu ibu saya yang bernama Diha dan bapak saya yang bernama Zainal yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti serta sekaligus menjadi pahlawan yang mencurahkan segalanya demi kesuksesan saya.*
- ❖ *Saudari-saudariku tercinta dan tersayang Yusi Helesmi, Enda Dahlia dan adik ku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.*
- ❖ *Pembimbing saya bapak Drs. M. Syakroni, M. Ag dan ibu Yosy Arisandy, M.M yang selalu sabar membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku Husnul Khotimah, Resi Restianti, Rizka Ayu Fitri dan Erlin Fransiska yang selalu memberikan dukungan dan selalu membantu setiap saya membutuhkan pertolongan.*
- ❖ *Teman-teman PBS E angkatan 2015 yang telah berbagi kebahagiaan selama di kelas*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku*

ABSTRAK

Pemahaman dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah
Oleh Rice Efpriyani, NIM 1516140140

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah. Serta untuk mengetahui faktor penghambat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum berasuransi syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum memahami secara mendalam terhadap asuransi syariah (2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu memiliki interes yang tinggi terhadap asuransi jiwa syariah. Hal itu dikarenakan dari dua puluh orang mahasiswa yang menjadi responden, mereka mengatakan tertarik dan berminat untuk menggunakan asuransi syariah. (3) Faktor penghambat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum berasuransi syariah; (a) Belum mempunyai penghasilan sendiri; (b) Masih kurangnya pemahaman mengenai terhadap asuransi syariah; (c) Masih adanya keraguan untuk berasuransi syariah karena takut adanya penipuan; (d) Belum adanya orang-orang terdekat yang telah berasuransi syariah yang berbagi pengalaman mengenai asuransi syariah; (e) Telah menggunakan BPJS.

Kata Kunci: Pemahaman, Interes, Asuransi Syariah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pemahaman dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Jiwa Syariah**”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua. *Āmīn*.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas yang memuaskan selama menjadi mahasiswa di IAIN kota Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnain, M.A, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam skripsi ini.
5. Yosy Arisandy, MM, selaku pembimbing II dan ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar, membimbing serta memberikan berbagai ilmu dengan penuh keikhlasan.

7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Kedua orang tuaku Bapak Zainal dan Ibu Diha yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
9. Keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Bengkulu, Juli 2019 M
Dzulqo'dah 1440 H

Rice Efpriyani
1516140140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	6
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	15
1. Pengertian Pemahaman	15
2. Macam-macam Pemahaman	18
3. Fakto-faktor yang Mempengaruhi pemahaman	19
B. Interes	19
1. Pengertian Interes/Minat	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Interes/Minat	22
C. Asuransi Syariah	22
1. Sejarah Asuransi Syariah	22
2. Perkembangan Asuransi di Indonesia	24
3. Landasan Hukum	27

4. Pengertian Asuransi Syariah	28
5. Macam-macam Asuransi Syariah.....	28
6. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah.....	31
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya FEBI.....	33
B. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	34
C. Visi dan Misi FEBI	35
D. Motto, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah.....	37
2. Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah	46
3. Faktor Penghambat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Belum Menggunakan Asuransi Syariah.....	58
B. Pembahasan.....	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa melangsungkan kehidupannya secara individu. Dalam setiap kehidupan ada banyak yang tidak pasti yang mungkin bisa saja dialami oleh siapa saja dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Saat ini bahaya, kerusakan dan kerugian adalah hal nyata yang harus dihadapi oleh setiap manusia terlepas dia mampu atau tidak menghadapi resiko tersebut. Sektor yang paling besar yang perlu dipersiapkan ketika terjadinya resiko adalah sektor ekonomi. Untuk menghadapi resiko dalam sektor ekonomi tentunya perlu dana dan kekuatan finansial yang sangat banyak dan tidak semua orang yang ada di dunia ini bisa menghadapi resiko tersebut apalagi secara cepat dan tiba-tiba.

Resiko menjadi musibah yang harus dihadapi manusia sebagai individu. Akan tetapi akan menjadi peluang bagi perusahaan asuransi, perusahaan asuransi yang kegiatannya mengambil alih resiko. Oleh karena itu ada beragam produk yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi misalnya asuransi jiwa, asuransi kebakaran, asuransi pendidikan dan lain-lain. .

Dewan Syariah Nasional MUI menetapkan pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful* atau *tadhamun*) sebagai usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui dana

investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi resiko tertentu melalui *akad* (perikatan) yang sesuai dengan syariah (fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah). Berdasarkan fatwa DSN MUI tersebut dapat diartikan bahwa konsep fundamental asuransi syariah adalah kegiatan tolong menolong diantara peserta asuransi syariah dan tidak bertujuan komersil. Pengelolaan asuransi syariah menggunakan prinsip-prinsip ; tauhid, keadilan, tolong menolong, amanah, saling ridha dan menghindari magrib (*maisir, gharar dan riba*).¹

Asuransi dianggap sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan cenderung semakin meningkat, dan juga dimana setiap manusia akan mengalami yang namanya musibah, baik musibah secara finansial atau fisik. Segala musibah yang menimpa manusia adalah kehendak Allah, yang tidak bisa kita cegah maupun kita hindari. Meskipun dalam perjalanannya, ulama menemukan beberapa indikasi keharaman dan mudharat bagi nasabah (klaim). Oleh karena itu, terjadi pertentangan dikalangan para *fuqoha*. Perbedaan ini juga disebabkan karena di dalam Al-qur'an dan Hadist sendiri yang merupakan sumber utama tidak menjelelaskan itu secara eksplisit. Di dalam Al-qur'an dan Hadist tidak ada satupun ketentuan yang mengatur secara eksplisit tentang asuransi. Oleh karena itu masalah asuransi ini dalam islam termasuk bidang hukum *ijtihad*, artinya untuk menentukan hukumnya asuransi ini

¹Novi Pupitasari, *Sejarah Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional*, Jurnal, ISSN. 1412-5366(Jember : Universitas Jember, 2015)

halal atau haram masih diperlukan peranan akal pikiran para ulama ahli fiqh melalui *ijtihad*.²

Menyikapi perbedaan pendapat dikalangan para *fuqoha* maka diperlukannya pemahaman mendalam agar tidak salah dalam memaknai hal yang berkaitan dengan asuransi syariah. Saat ini kata asuransi tidak asing lagi, karena diperguruan tinggi ada matakuliah khusus yang membahas tentang asuransi. Pada era zaman sekarang mahasiswa merupakan salah satu indikator yang perlu memahami secara mendalam tentang asuransi karena selepas masa perkuliahan mereka akan terjun ke masyarakat dan secara tidak langsung mereka akan dituntut untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat diperkuliahan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi yang dalam proses pembelajarannya terdapat matakuliah yang berkaitan dengan asuransi syariah. Proses pembelajaran matakuliah yang berkaitan dengan asuransi syariah lebih tepatnya diajarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Proses pembelajaran matakuliah asuransi syariah tidak hanya membahas asuransi secara umum. Salah satu pembahasan dalam matakuliah asuransi yaitu asuransi jiwa syariah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) secara tidak langsung harus lebih memahami secara mendalam mengenai asuransi jiwa syariah dibandingkan mahasiswa fakultas lain. Namun dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi

² Abdul Rahim, *Analisis Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI NO : 21/DSN-MUI/X/2001 Dan Pendapat Yusuf Al- Qardhawi tentang Asuransi*, Skripsi, (Makasar : UIN Alauddin Makasar, 2014)

dan Bisnis Islam (FEBI) yang tidak memahami hal yang berkaitan dengan asuransi syariah.

Pada bulan Januari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melakukan praktik kerja lapangan di Asuransi Takaful Keluarga sebanyak tiga puluh delapan orang mahasiswa selama satu bulan, yang terdiri dari sembilan belas orang mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dan sembilan belas orang mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Namun berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis bahwa mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan tersebut masih ada yang belum berasuransi jiwa syariah. Salah satunya yaitu Saudari Maria Tika Sanjani, dia mengatakan bahwa dia belum menggunakan asuransi syariah.³ Selain itu Saudari Ance Marsheres juga mengatakan bahwa saat ini dia juga belum menggunakan asuransi syariah.⁴

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis beri judul **“Pemahaman Dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Bengkulu Terhadap Asuransi Syariah”**

³ Maria Tika Sanjani, *Mahasiswa PPL Di Asuransi Takaful Keluarga*, Wawancara Tanggal 21 Maret 2019

⁴ Ance Marsheres, *Mahasiswa PPL Di Asuransi Takaful Keluarga*, Wawancara Tanggal 21 Maret 2019

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluasnya pembahasan maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti, dengan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang PPL di PT. Asuransi Takaful kota Bengkulu Keluarga Pada tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah ?
2. Bagaimana interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah ?
3. Apa faktor penghambat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum menggunakan asuransi syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum menggunakan asuransi syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literasi dan referensi bagi akademis serupa agar dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran yang berkaitan dengan pemahaman dan interest mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap asuransi syariah.

2. Secara Praktis

Bagi lembaga asuransi syariah atau lembaga lain yang terkait penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan.

F. Penelitian Terdahulu

Jurnal Internasional oleh Rusni Hassan dengan judul “*Awareness and Knowledge of Takaful in Malaysia*”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji pengetahuan dan minat/kesadaran kalangan konsumen di Malaysia dalam berasuransi syariah, dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner survei. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusni Hassan yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran dalam berasuransi syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rusni Hassan menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta lokasi dan waktu penelitian juga berbeda karena penulis melakukan penelitian di Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan lebih tepatnya yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan selesai sedangkan Rusni Hassan melakukan penelitian di Malaysia tepatnya di Kuala Lumpur dan Selangor serta waktu penelitiannya yaitu dilakukan pada Tahun 2018⁵.

Jurnal oleh Sutomo dengan judul “ Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syariah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi persepsi tentang dana pendidikan syariah terhadap kesadaran berasuransi dana pendidikan. Metodologi penelitian ini adalah survey dengan pendekatan korelasional. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada salah satu variabel yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran dalam berasuransi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sutomo adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sutomo membahas tentang asuransi dana pendidikan syariah sedangkan penulis membahas tentang asuransi jiwa syariah.⁶

⁵Rusni Hassan, *Awareness and Knowledge of Takaful in Malaysia*, *International Journal of Business and Social Science*, Vol.9, No.11, ISSN2219-1933, November 2018.

⁶Sutomo, *Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syariah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah*, Jurnal Statifika Islamica (Jakarta: Universitas Ibnu Khaldun, 2015)

Skripsi oleh Suryandito dengan judul “ Respon Masyarakat Non Muslim Terhadap Asuransi Syariah di Kota Depok “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat non muslim terhadap minat berasuransi syariah di Kelurahan Cinere. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel efektif dan konatif memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat non muslim beransuransi syariah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suryandito dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang minat dalam berasuransi syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryandito menggunakan model penelitian kuantitatif dengan membagikan kuesioner sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif. Selain itu, tujuan penelitian yang dilakukan oleh suryandito yaitu untuk mengetahui respon masyarakat non muslim terhadap minat berasuransi syariah sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya ingin mengetahui bagaimana minat tetapi juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap asuransi jiwa syariah.⁷

Skripsi oleh Ario Wariesta dengan judul “Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah”. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha kecil di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori tingkat pemahaman pengusaha kecil terhadap asuransi syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian sosial

⁷ Suyandito, *Respon Masyarakat Non Muslim Terhadap Asuransi Syariah di Kota Depok*, (Skripsi :UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

dengan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ario Wariesta dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pemahaman terhadap asuransi syariah. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan Ario Wariesta merupakan penelitian sosial dengan metode kuantitatif dengan objek penelitian pelaku usaha kecil di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dimana dalam melakukan penelitian peneliti akan terjun langsung ke lapangan, dan terlibat langsung dengan partisipan untuk mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif*⁹ tentang pemahaman dan interest mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi jiwa syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk

⁸Ario Wariesta, *Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

⁹R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), h.9

menggambarkan secara luas dan terperinci tentang pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi jiwa syariah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan Agustus 2019 dan lokasi penelitian yaitu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang terletak di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dari orang yang dipilih dengan pertimbangan tertentu.¹⁰ Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu angkatan tahun 2015 yang telah melakukan praktik kerja lapangan di Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu selama satu bulan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019 serta telah menempuh matakuliah bank dan lembaga keuangan syariah (BLKS) I dan II, praktikum lembaga keuangan syariah dan matakuliah pilihan asuransi syariah. Adapun informan dalam penelitian ini yakni sebanyak 20 orang mahasiswa. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan yang diwawancarai dianggap sudah bisa

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 67

menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, sehingga seluruh mahasiswa yang telah melakukan praktik kerja lapangan di Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu tidak diwawancarai.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari wawancara langsung dengan informan terkait, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

b. Data Skunder

Data skunder dari penelitian ini adalah buku-buku, skripsi, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap asuransi syariah.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN

Bengkulu, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif tentang informan penelitian.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak diperoleh dari observasi. Dalam teknik ini penulis berkomunikasi secara langsung dengan partisipan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman dan interest mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap asuransi jiwa syariah

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah yang berkaitan dengan pemahaman dan interest mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap asuransi jiwa syariah.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan cara menggali data melalui wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu,

kemudian data tersebut ditulis dalam catatan, dengan memanfaatkan dokumen pribadi, gambar dan foto.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, menyusun dan memfokuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, sehingga dapat mempermudah penyajian data maupun penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti menguraikan data secara deskriptif tentang pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Penyajian data digunakan untuk mempermudah peneliti melihat hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir dalam penelitian pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap asuransi jiwa syariah, peneliti akan menarik kesimpulan yang objektif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat

menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis berbagai hasil-hasil penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan umum mengenai pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi jiwa syariah.

BAB III merupakan gambaran umum Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, visi dan misi, moto, kegiatan operasional dan lain-lain.

BAB IV merupakan hasil penilitian dan pemabahasan yang meliputi pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam IAIN bengkulu terhadap asuransi jiwa syariah dan faktor penghambat kurangnya interes mahasiswa terhadap asuransi jiwa syariah.

BAB V dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, sehingga terlihat secara jelas dan lengkap apa yang telah terjadi didalam pembahasan dan selain itu akan membantu jalan pemecahan mengenai masalah yng dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami atau memahamkan.¹ Namun pemahaman juga merupakan sesuatu yang kita pahami dengan benar. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pemahaman yang banyak, pendapat (pikiran), aliran (pandangan), mengerti benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya mengerti suatu hal. Selain itu pemahaman tidak hanya dipahami secara abstrak (tidak diketahui seseorang) tetapi juga konkret (dapat diketahui oleh orang lain) bahwa seseorang itu telah memahami sesuatu, dapat dilihat dari sisi kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan ini adalah sisi dari abstrak. Sedangkan sisi konkret terletak pada bagaimana menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Artinya bahwa untuk meyakinkan seseorang paham harus dilihat dari sisi abstrak dan konkret.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 345

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui: (1) objek itu sendiri; (2) relasinya dengan objek lain yang sejenis; (3) relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis; (4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis dan (5) relasinya dengan objek dalam teori lainnya. Richard Skemp membedakan pemahaman menjadi dua macam yaitu pemahaman rasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman instrumental yang didefinisikan sebagai “*knowing rules without reasons*” yang artinya mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, sedangkan pemahaman rasional didefinisikan sebagai “*knowing what to do and why*” yang artinya mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa harus mengerjakan hal itu. Adapun indikator kemampuan pemahaman matematis:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
4. Kemampuan memberikan contoh dan *counter example* dari konsep yang telah dipelajari.
5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk.

6. Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.²

Pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep tumbuh dari pengalaman, seseorang juga bisa menyimpan hal-hal baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang sehingga ia dapat berbuat sesuatu melalui pengalaman kejadian. Proses, ide, fakta dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.³

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu dipertanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.⁴

Suke Silversius (dalam Mimin Muwinah, 2015: 127) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu

² Muhsin, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual", Jurnal Peluang, ISSN: 2302-5158, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013, h.15-16

³ Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*, JRAK. Vol. 6, No. 1, (Jurnal : Bekasi, Februari 2015), h. 41

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 51

kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsep abstrak menjadi satu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

2. Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya.⁵

2. Macam-macam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi Bloom dalam rana kognitif. Bloom membagi pemahaman atas tiga macam, yaitu:⁶

a. Pemahaman Translasi

Pemahaman translasi adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibandingkan dengan pernyataan asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya.

b. Pemahaman Interpretasi

⁵ Mimin Muwinah, *Analisis Korelasional Antara Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan, Keterlibatannya Dalam Aktivitas Pendidikan, dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, ISSN: 2086-5546, Vol. 10, 2016, h. 127

⁶ Muhsin, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual", Jurnal Peluang, ISSN: 2302-5158, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013, h.15

Pemahaman interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, dirubah atau disusun dalam bentuk lain (seperti grafik, tabel dan diagram).

c. Pemahaman Ekstrapolasi

Pemahaman ekstrapolasi adalah keterampilan untuk meramalkan kekontinuan (kelanjutan) kecendrungan yang ada menurut data tersebut, dengan kondisi digambarkan dalam komunikasi yang asli

Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau dengan kata lain, seseorang dapat mengubah suatu informasi yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk lain yang lebih berarti.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:⁶

- a. Faktor intern, yaitu intelegensi, orang berfikir menggunakan intelegnya, cepat tidaknya dan terpecahnya atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seorang itu pandai ataupun bodoh, pandai sekali atau cerdas (genius), dungu (idiot). Berfikir

⁶ Ario Wariesta, *Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, h. 16

dipengaruhi oleh faktor alam dan masyarakat serta variabel-variabel yang dimanipulasi.

- b. Faktor ekstern, yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena menyampaikan akan berpengaruh kepada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, begitu juga sebaliknya. Jika penyampaian disampaikan tidak cukup bagus maka orang akan sulit memahami.

B. Interes

Interes berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti minat atau perhatian.⁷ Menurut Abdul Rahman Shaleh minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

1. Pengertian Interes/Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan. Keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Bergin menyebutkan

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 335

bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.⁸

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri orang tersebut. Menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya.⁹

⁸ Siti Nurhasanah, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, h. 130

⁹ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 2, No.2, ISSN. 2088-351X (Jakarta : universitas Indraprasta PGRI, 2016), h. 125-126

2. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Interes/Minat

Menurut Crow *and* Crow, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :¹⁰

1. Dorongan dalam diri individu, misalnya dorongan makan, rasa ingin tahu.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

C. Asuransi Syariah

1. Sejarah asuransi syariah

Pembahasan asuransi dalam wilayah kajian ilmu-ilmu keislaman baru muncul pada fase lahirnya ulama kontemporer. Tercatat dalam literatur sederetan nama yang menekuni kajian asuransi diantaranya adalah, Ibnu Abididn (1974-1886), Muhammad Nejatullah Al-Siddiqi, Muhammad Muslehuddin, Fazlur Rahman, Mannan, Yusuf Al-Qardhawi, Mohd.Ma'shum Billah, merupakan deretan nama ulama ternama yang hidup di era modern. Di sisi lain, kajian tentang asuransi merupakan sebuah paket dari kajian ekonomi Islam yang biasanya selalu dikaji bersama-sama dengan pembahasan perbankan dalam Islam. Jadi, asuransi Islam atau asuransi syariah merupakan hasil pemikiran ulama kontemporer. Secara prinsipil

¹⁰ Dedi Yulianto, *Strategi Asuransi Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Lampung* (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.28-29

kajian ekonomi Islam selalu mengedepankan asas keadilan, tolong-menolong, menghindari kezaliman, pengharaman *riba* (bunga), *prinsip profit and loss sharing* serta penghilangan unsur *gharar*¹¹, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
 مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ
 شُرَكَاءُ قَوْمٍ ءَأَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ءَأَن تَعْتَدُوا
 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹²

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group,2015), h.248

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.87

Dari ayat atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, serta larangan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

Secara kelembagaan, perkembangan asuransi syariah secara global ditandai dengan kehadiran perusahaan asuransi syariah di berbagai belahan dunia, antara lain Sudanese Islamic Islamic Insurance (1979), Islamic Arab Insurance Co. (1979), Dar Al-Maal Al-Islami, Geneva (1981), Islamic Takafol Company (I.T.C), S.A. Luxembourg (1983), Islamic Takafol And Re-Takafol Company, Bahamas (1983), Syarikat Al-Takafol Al-Islamiah Bahrain, E.C. (1983), Takaful Malaysia (1985).¹³

2. Perkembangan Asuransi di Indonesia

Asuransi jiwa konvensional pertama kali di Indonesia adalah NILIMIJ yang didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1859 M, kemudia pada tahun 1912 orang-orang pribumi mendirikan OL-Mij yang pada *hakekatnya* hanyalah pengembangan dari NILIMIJ. OL-Mij ini akhirnya menjelma menjadi PT Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putra. Sejak itu, maka asuransi-asuransi konvensional berkembang pesat hingga tahun 2005 telah tercatat sebanyak 157 perusahaan. Diantara asuransi jiwa yang ada adalah: American International Group Lippo (Aig Lippo), Asuransi Jiwa Eka Life, American Jiwa Indolife

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group,2015), h. 249-250

Pensiantama, Asuransi Jiwa Metlife Sejahtera, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, PT. Asuransi Jiwasraya.¹⁴

Adapun perkembangan asuransi syariah di Indonesia baru ada pada paruh akhir tahun 1994, yaitu dengan berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan diresmikannya PT Asuransi Takaful Keluarga melalui SK MENKEU No. Kep-385/KMK.017/ 1994. Pendirian Asuransi Takaful Indonesia diprakarsai oleh Tim Pembentuk Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dipelopori oleh ICMI melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Pejabat dan Departemen Keuangan, dan Pengusaha Muslim Indonesia. Melalui berbagai Seminar nasional dan setelah mengadakan studi banding dengan Takaful Malaysia, akhirnya berdirilah PT Syarikat Takaful Indonesia (PT STI) sebagai Holding Company pada tanggal 24 Februari 1994. Kemudian PT STI mendirikan 2 anak perusahaan yakni PT Asuransi Takaful Keluarga (*Life Insurance*) dan PT Asuransi Takaful Umum (*General Insurance*). PT Asuransi Takaful Keluarga diresmikan lebih awal pada tanggal 2 Agustus 1994 oleh Bapak Mar'ie Muhammad selaku Menteri Keuangan saat itu. Setelah keluarnya izin operasional perusahaan pada tanggal 4 Agustus 1994¹⁵ dengan modal disetor sebesar Rp 5 miliar. Sementara PT Asuransi Takaful Umum secara resmi didirikan pada 2 Juni 1995. Setelah

¹⁴ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 22

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 250-251

Asuransi Takaful Umum dibuka, selanjutnya sejumlah lembaga ikut mendirikan asuransi syariah, yakni Asuransi Syariah Mubarakah, Asuransi Jiwa Asih Great Eastren, MAA Life Insurance, Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera, dan pada akhir 2002 didirikan cabang syariah Asuransi Tri Prakarta. Pada Maret tahun 2003 AJB Bumiputera juga mengembangkan asuransi syariah. Perkembangan asuransi syariah jauh lebih pesat dari asuransi konvensional, karena sampai tahun 2005 telah tercatat 29 perusahaan, sehingga laju pertumbuhannya hingga 8% dalam satu tahun.¹⁶ Sampai dengan Mei 2008, sudah hadir 41 perusahaan asuransi syariah di Indonesia, 3 perusahaan reasuransi syariah dan 6 perusahaan *broker* asuransi dan reasuransi syariah.¹⁷

3. Landasan Hukum

Asuransi syariah di Indonesia landasan hukumnya adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

¹⁶ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 23

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.251

¹⁸ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 11

- b. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- c. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- d. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- e. Fatwa DSN Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- f. Fatwa DSN Nomor 22/DSN-MUI/X/2002 tentang Asuransi Haji.
- g. Fatwa DSN Nomor 51/DSN-MUI/X/2006 tentang *Mudharabah Mustarakah* pada Asuransi Syariah.
- h. Fatwa DSN Nomor 53/DSN-MUI/X/2006 tentang *Tabarru'* pada Asuransi Syariah.

4. Pengertian Asuransi Syariah

Menurut Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama menyebutkan pengertian asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk

menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah.¹⁹

Secara terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, di mana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit dan usia tua.²⁰

5. Macam-macam Asuransi syariah²¹

a. Ditinjau dari segi aspek peserta

1. Asuransi pribadi (*Ta'min Fardi*): yaitu asuransi yang dilakukan oleh seseorang untuk menjamin diri dari bahaya tertentu. Asuransi ini mencakup hampir seluruh bentuk asuransi, selain asuransi sosial.
2. Asuransi sosial (*Ta'min Ijtima'i*), yaitu asuransi (jaminan) yang diberikan kepada komunitas tertentu, seperti pegawai negeri sipil (PNS), anggota ABRI, orang-orang yang sudah pensiun, orang-orang yang tidak mampu dan lain-lainnya.

b. Asuransi ditinjau dari bentuknya

¹⁹ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta : UII Press,2015), h. 1

²⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group,2015), h.245

²¹ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah*, (Yogyakarta : UII Press,2015), h. 3-5

Jika dilihat dari bentuknya, maka asuransi syariah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Asuransi Takaful atau Ta'awun.
 2. Asuraansi niaga (*at Ta'min at Tijari*) ini mencakup asuransi kerugian dan asuransi jiwa.
- c. Asuransi ditinjau dari aspek pertanggungn atau obyek yang dipertanggungkan

1. Asuransi umum atau Asuransi Kerugian (*Ta'min al Adhrar*)

Asuransi kerugian merupakan asuransi yang memberikan ganti rugi kepada tertanggung yang menderita kerugian barang atau benda miliknya, kerugian mana terjadi karena bencana atau bahaya mana terhadap pertanggungn ini diadakan.

2. Asuransi Jiwa (*Ta'min al Askhas*)

Asuransi jiwa adalah sebuah janji dari perusahaan asuransi kepada nasabahnya bahwa apabila si nasabah mengalami risiko kematian dalam hidupnya, maka perusahaan asuransi akan memberikan santunan dengan jumlah tertentu kepada ahli waris dari nasabah tersebut. Asuransi jiwa biasanya memiliki tiga bentuk:

1. *Tern Assurance* (Asuransi Berjangka)

Tern assurance Merupakan bentuk dasar dari asuransi jiwa, yaitu polis yang menyediakan jaminan

terhadap resiko meninggal dunia dalam periode waktu tertentu.

2. Whole Life Assurance (Asuransi Jiwa Seumur Hidup)

Merupakan asuransi jiwa yang akan membayar sejumlah uang pertanggungan ketika tertanggung meninggal dunia. Merupakan polis permanen yang tidak dibatasi tanggal berakhirnya polis seperti pada *term assurance*. Karena klaim pasti akan terjadi maka premium akan lebih mahal dibandingkan premi *term assurance* di mana klaim hanya mungkin terjadi. Polis *whole life assurance* merupakan polis *substantif* dan sering digunakan sebagai proteksi dalam jaminan.

3. *Endowment Assurance* (Asuransi Dwiguna)

Pada tipe ini, jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada tanggal akhir kontrak yang telah ditetapkan.

6. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah yang dapat diuraikan:²²

1. *Underwriting*

Underwriting adalah proses penafsiran jangka hidup seseorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk menentukan besarnya premi. *Underwriting* dalam asuransi syariah

²² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015, h. 272-279)

bertujuan memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil di antara para peserta yang secara relatif homogen.

2. Polis

Polis asuransi merupakan surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi. Dalam asuransi Islam, untuk menghindari unsur-unsur yang diharamkan di atas kontrak asuransi, maka diberikan beberapa pilihan kontrak alternatif dalam polis asuransi tersebut, yaitu:

- a. Polis dengan akad *Mudharabah* dan *Mudharabah musyarakah*.
- b. Polis dengan akad *Wakalah bil ujah*.

3. Premi (Kontribusi)

Premi dalam asuransi syariah umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:

a. Premi tabungan

Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.

b. Premi *tabarru'*

Premi *tabarru'* merupakan sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.

c. Premi biaya

Premi biaya merupakan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional dalam rangka pengelolaan dana asuransi.

4. Pengelolaan Dana Asuransi (Premi)

Pengelolaan dana asuransi (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah* atau *wakalah bil ujah*.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya FEBI

Pada Tahun 2012 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu. Seiring peralihan status Stain menjadi IAIN Bengkulu maka Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan peralihan jurusan menjadi fakultas maka Prodi Ekonomi Islam menjadi Prodi Ekonomi Syariah, dibawah Jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari Prodi Ekonomi Islam menjadi Jurusan Ekonomi Islam dengan dua prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.¹

IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas baru dengan jurusan ekonomi Islam Akreditasi B pada Sabtu, 16 Mei 2015. Fakultas tersebut diberi nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bengkulu yang diresmikan secara langsung oleh direktorat jenderal pendidikan Islam Kementerian agama Islam RI Prof. Kamarudin Amin dan didampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, Ma., di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saat diresmikan memiliki 24 ruang baru dan 13

¹ Mery Lestari, *Analisis Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Dalam Menggunakan Krim Pemutih Tanpa Label Halal*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2016)

ruang lama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga sudah mendapat Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)²

B. Profil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan menteri agama republik indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu :

1. Prodi Ekonomi Syariah
2. Prodi Perbankan Syariah
3. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu telah melahirkan alumni yang berkompeten. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu akan menjadi lembaga pendidikan ekonomi Islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih.³

Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu telah banyak bekerja di instansi pemerintah seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS)

² Mery Lestari, *Analisis Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Dalam Menggunakan Krim Pemutih Tanpa Label Halal*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2016), h. 50-51

³ Website FEBI IAIN Bengkulu , Dikutip dari febis.iainbengkulu.ac.id_Pada 18 Juni 2019

di kementerian Agama, pegawai perbankan maupun non bank, sebagai dosen di perguruan tinggi dan guru sekolah/madrasah yang tersebar di provinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sesuai dengan pernyataan Mahkamah Konstitusi (MK) bahwa para sarjana yang berasal dari jurusan diluar pendidikan dapat menjadi guru. Hal ini dinyatakan dalam putusan yang menolak permohonan ujian materi pasal 8, 9 dan 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen.

C. Visi dan Misi FEBI

1. Visi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dirumuskan dengan mengacu pada pernyataan visi, program yang ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu : “Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan 2037.”⁴

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.

⁴ Tim Akreditasi Prodi Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, Buku IIIA Borang Akreditasi,...,h.

4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swastadi tingkat lokal, nasional, dan internasional.⁵

D. Motto, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

1. Motto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu “EKSIS” (Edukatif, Kreatif, Sportif dan Santun).
2. Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu :
 - a. Cerdas
 - b. Ikhlas
 - c. Berakhlak Mulia
 - d. Jujur dan Bertanggung Jawab
 - e. Disiplin
 - f. Berdaya Saing
 - g. Mandiri
 - h. Kerja Sama (*Team Work*)
3. Keyakinan Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu “*Inna ma`al ushri yusro*” Sesungguhnya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. (Q.S An-Nasr: 6), “*Man Jadda wa Jadda*” siapa yang bersungguh dia akan dapat. (Kata Al-Hikmah).⁶

⁵ Website FEBI IAIN Bengkulu , Dikutip dari febis.iainbengkulu.ac.id_ Pada 18 Juni 2019

⁶ Spanduk, FEBI, Selasa 18 Juni 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dengan judul “Pemahaman dan Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah” yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengenai pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah. Dalam wawancara peneliti menanyakan kepada responden mengenai pengetahuan responden terhadap istilah asuransi syariah, hal-hal yang diketahui responden mengenai asuransi syariah, pengetahuan responden sebelum dan sesudah PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu mengenai asuransi syariah, dan peneliti juga menanyakan kesulitan responden dalam memahami tentang asuransi syariah. Berdasarkan pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden berikut respon yang diberikan oleh responden:

Hasil wawancara, Saudari Ance Marsheres mengatakan bahwa dia baru mengenal istilah asuransi syariah ketika kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tepatnya pada semester lima. Saudari Ance Marsheres juga mengatakan bahwa hal yang dia ketahui dari asuransi syariah yaitu dalam operasionalnya asuransi syariah beroperasi sesuai dengan syariat Islam dan menghindari operasional yang bertentangan dengan syariat Islam seperti *maisir*, *gharar* dan *riba*. Kemudian Saudari Ance Marsheres juga mengatakan bahwa sebelum melakukan PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga dia hanya mengetahui asuransi secara umum tetapi setelah melakukan PPL dia mengetahui tentang asuransi pendidikan dikarenakan pada saat PPL Asuransi Pendidikan yang lebih banyak dijelaskan oleh pihak perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu. Namun sampai saat ini Saudari Ance Marsheres juga mengatakan bahwa dia memiliki kesulitan dalam memahami tentang asuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan pada saat proses belajar di perkuliahan materi mengenai asuransi syariah ruang lingkupnya sangat luas sehingga susah untuk memahami secara detail mengenai asuransi syariah.¹

Sedangkan Hasil wawancara, Saudara Azmi Hasrian mengatakan bahwa pertama kali mengenal asuransi syariah yaitu di IAIN Bengkulu tepatnya pada saat adanya workshop di IAIN Bengkulu pada semester satu. Saudara Azmi Hazrian mengungkapkan bahwa asuransi syariah

¹ Ance Marsheres, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

merupakan bentuk tolong menolong sesama anggota, karena apabila kemudian hari salah seorang dari anggota mendapati musibah maka anggota yang lain akan membantu tetapi jika tidak terkena musibah maka kita yang membantu anggota yang terkena musibah dan asuransi syariah menggunakan prinsip *tabarru`* yang menggunakan sistem donasi untuk anggota yang terkena musibah. Sebelum PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga Azmi Hazrian mengatakan bahwa dia hanya sebatas mengetahui bentuk-bentuk asuransi syariah namun setelah melakukan PPL dia sudah sedikit paham mengenai akad-akad dalam asuransi syariah dan mengetahui lebih banyak lagi jenis-jenis asuransi syariah. Namun Saudara Azmi Hazrian juga mengatakan bahwa dia masih kurang paham secara mendalam tentang asuransi syariah, hal itu menurutnya dikarenakan belum adanya pelatihan-pelatihan mengenai asuransi syariah di kota Bengkulu yang dia ikuti.²

Hasil wawancara, Saudara Doni Abdillah mengatakan bahwa pertama kali mengetahui asuransi syariah yaitu pada saat diperkuliahan dan belajar tentang bank dan lembaga keuangan syariah (BLKS). Menurut Doni Abdillah asuransi syariah merupakan asuransi yang prinsipnya tolong menolong antara peserta asuransi. Sebelum melakukan PPL Doni Abdillah mengatakan bahwa dia hanya mengetahui teori tentang asuransi, tetapi setelah PPL dia sedikit mengetahui tentang cara kerjanya dan cara pengaplikasiannya. Kemudian Saudara Doni Abdillah juga mengakui

² Azmi Hazrian, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

memiliki sedikit kesulitan dalam memahami secara mendalam tentang asuransi syariah, hal ini menurutnya dikarenakan yang dipelajari di perkuliahan hanya kulit luarnya saja, sehingga untuk mekanismenya mengenai asuransi jiwa syariah dia tidak memahami secara mendalam. Kemudian Saudara Doni Abdillah juga mengatakan bahwa hal yang dia ketahui dan pahami dari Asuransi jiwa syariah yaitu mengenai prinsip tolong menolong atau *tabarru'*.³

Sedangkan hasil wawancara, Saudari Vina Cheftalina mengatakan pertama kali mengenal asuransi syariah yaitu ketika dia telah berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Namun sebelum PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga, Vina mengatakan bahwa dia tidak terlalu mengetahui tentang asuransi syariah dan dia hanya mengetahui mengenai teori-teori asuransi syariah, setelah melakukan PPL dia mengetahui bagaimana pengelolaan dana dalam asuransi syariah salah satunya pengelolaan dana asuransi pendidikan. Selain itu juga Saudari Vina juga mengatakan bahwa dia tidak terlalu kesulitan untuk memahami tentang asuransi syariah karena pada saat dia mendengar tentang asuransi syariah kemudian dia mendapatkan penjelasan langsung tentang asuransi jiwa syariah *Alhamdulillah* dia paham menurut keterangannya⁴

Hasil wawancara, Saudara Bayu Rezky mengatakan bahwa pertama kali mengenal istilah asuransi syariah yaitu pada saat telah

³ Doni Abdillah, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

⁴ Vina Cheftalina, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 9 Juli 2019

menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Menurut Saudara Bayu Rezky asuransi syariah merupakan asuransi yang sesuai dengan syariat Islam. Kemudian Saudara Bayu Rezky juga mengakui bahwa sebelum PLL dia hanya mengetahui mengenai asuransi secara umum misalnya yaitu mengenai asuransi kesehatan, dan setelah melakukan PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu dia sedikit mengetahui mengenai asuransi pendidikan baik itu dari pengelolaan dana maupun akadnya. Selain itu saudara Bayu Rezky juga mengatakan bahwa dia memiliki kesulitan untuk memahami tentang asuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan kurangnya antusiasnya pada saat belajar dikelas selain itu menurutnya asuransi syariah terlalu luas ruang lingkupnya sehingga sulit untuk bisa memahami mengenai asuransi syariah.⁵

Hasil wawancara, Saudari Nur Fitriani mengatakan bahwa pertama kali mendengar atau mengetahui tentang asuransi syariah yaitu pada saat di perkuliahan dengan matakuliah Asuransi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Nur Fitriani mengatakan bahwa asuransi syariah merupakan asuransi dengan prinsip syariah dan tolong menolong diantara peserta melalui kontribusi dana tabarru'. Kemudian Saudari Nur Fitriani mengatakan bahwa sebelum PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga dia hanya mengetahui sedikit mengenai asuransi, namun setelah PPL dia sedikit mengetahui mengenai asuransi pendidikan baik itu sistem

⁵ Bayu Rezky, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 11 Juli 2019

promosinya maupun pengelolaan dananya. Selain itu Saudari Nur Fitriani juga mengatakan bahwa dia memiliki sedikit kesulitan untuk memahami tentang asuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan singkatnya waktu belajar pada saat di perkuliahan.⁶

Hasil wawancara, Saudari Indriyana Utami mengatakan bahwa dia baru mengenal istilah asuransi syariah ketika sudah berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tepatnya setelah belajar matakuliah bank dan lembaga keuangan syariah (BLKS), asuransi syariah dan matakuliah yang lain. Saudari Indriyana Utami juga mengatakan bahwa hal yang dia ketahui dari asuransi syariah yaitu adanya akad *tabarru'* atau akad yang bertujuan untuk tolong menolong. Kemudian Saudari Indriyana Utami juga mengatakan bahwa sebelum melakukan PPL dia hanya mengetahui sedikit mengenai asuransi seperti hanya mengetahui mengenai definisi asuransi, kemudian setelah melakukan PPL dia mengetahui berbagai produk asuransi syariah salah satunya yaitu asuransi pendidikan. Menurut keterangan Saudari Indri dia mengatakan bahwa pada saat PPL mereka diajarkan bagaimana cara mempromosikan suatu produk asuransi kepada masyarakat. Kemudian Saudari Indriyana Utami juga mengatakan bahwa dia memiliki kesulitan untuk bisa memahami mengenai asuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan pada saat proses belajar dia tidak terlalu fokus dan selain itu pada saat PPL menurut

⁶ Nur Fitriani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 11 Juli 2019

Saudari Indriyana Utami waktunya kebanyakan habis di lapangan untuk mencari nasabah dan melakukan promosi.⁷

Hasil wawancara, Saudari Narti Oktavia mengatakan bahwa pertama kali mendengar istilah asuransi syariah yaitu pada saat belajar di perkuliahan tepatnya pada saat matakuliah BLKS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Narti mengungkapkan bahwa yang dia ketahui dari asuransi syariah adalah asuransi yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu Saudari Narti Oktavia juga mengatakan bahwa sebelum dan sesudah PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu dia tetap kurang mengetahui secara detail mengenai asuransi syariah, karena menurut penjelasan Narti Oktavia pada saat PPL dia diberikan tugas untuk mencari nasabah yang ingin bergabung atau berasuransi di PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu sehingga tidak ada waktu untuk mempelajari secara detail mengenai asuransi syariah pada saat PPL. Kemudian Saudari Narti Oktavia juga mengatakan dia lumayan kesulitan untuk memahami asuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan kurangnya materi di dapat baik di perkuliahan karena hanya beberapa semester belajar mengenai asuransi syariah..⁸

Hasil wawancara, Saudari Ade Rezita Suryani mengatakan bahwa pertama kali mendengar asuransi syariah yaitu ketika telah menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Menurut

⁷ Indriyana Utami, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 12 Juli 2019

⁸ Narti Oktavia, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 12 Juli 2019

Saudari Rezi asuransi syariah merupakan asuransi yang berkaitan dengan dengan langsung dengan kehidupan manusia sebagai individu yang tidak terlepas dengan syariat Islam. Meskipun telah melakukan PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga di kota Bengkulu Saudari Ade Rezita Suryani mengatakan bahwa dia tetap tidak memahami secara mendalam atau lebih luas mengenai asuransi syariah dan pada saat setelah melakukan PPL Saudari Rezi juga mengatakan yang dia dapat yaitu mengenai cara mempromosikan suatu produk asuransi kepada masyarakat seperti asuransi pendidikan. Kemudian Saudari Ade Rezita Suryani mengatakan dia memiliki kesulitan dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan asuransi jiwa syariah hal itu menurutnya karena kesalahan dia sendiri yaitu kurang serius ketika belajar di kelas.⁹

Hasil wawancara, Saudari Widya Apriana mengatakan bahwa baru pertama kali mendengar istilah asuransi syariah ketika telah menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Menurut Saudari Widia Apriana asuransi syariah merupakan asuransi yang sesuai dengan syariat Islam. Saudari Widia Apriana juga mengatakan bahwa dia hanya sebatas mengetahui secara umum mengenai asuransi syariah. Namun selain itu dia juga mengatakan bahwa setelah melakukan PPL Saudari Widya Apriana mengetahui sedikit mengenai asuransi pendidikan yaitu mengenai saldo awal dalam berasuransi pendidikan selain itu dia juga mengatakan bahwa pada saat PPL pembahasan mengenai asuransi pendidikan lebih menonjol

⁹ Ade Rezita Suryani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 16 Juli 2019

dari pada produk yang lain. Kemudian Saudari Widya Apriana mengatakan bahwa dia memiliki kesulitan dalam memahami tentang asuransi syariah, hal itu menurutnya dikarenakan pada saat proses belajar hanya dibahas secara umum mengenai asuransi ditambah lagi kurangnya kefokusannya dalam belajar.¹⁰

Hasil wawancara, Saudari Rara Permata Sari dan Silviyanti mengatakan bahwa pertama kali mengetahui tentang istilah asuransi syariah yaitu pada saat belajar matakuliah asuransi syariah semester VII di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.¹¹ Saudari Rara Permata Sari mengatakan sebelum PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu pemahamannya mengenai asuransi syariah masih sebatas tujuan dari asuransi syariah. Setelah melakukan PPL Saudari Rara Permata Sari mengatakan bahwa banyak hal yang dia ketahui mengenai asuransi syariah salah satunya yaitu mengenai akad asuransi syariah, produk-produk asuransi syariah, sistem pembayaran dan berbagai manfaat mengikuti dalam berasuransi syariah.

Hasil wawancara, Saudari Izzatuhn Wahyuni mengatakan pertama kali mendengar istilah asuransi syariah yaitu pada saat pertama kali berkuliah pada tahun 2015. Saudari Izzatuhn Wahyuni juga mengatakan bahwa sebelum PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga kota Bengkulu dia belum mengetahui bagaimana sistem kerja dalam asuransi syariah, tetapi

¹⁰ Widia Apriana, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 16 Juli 2019

¹¹ Rara Permata Sari dan Silviyanti, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019

setelah PPL dia sedikit mengetahui bagaimana operasional dari asuransi syariah.¹²

2. Interes Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Asuransi Syariah

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengenai interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah. Dalam wawancara peneliti menanyakan kepada responden mengenai kegunaan asuransi syariah, orang yang seharusnya berasuransi syariah, pandangan responden terhadap asuransi syariah, penyebab masih banyak orang yang belum berasuransi syariah, perbedaan asuransi syariah dan konvensional, serta peneliti juga menanyakan mengenai minat responden terhadap asuransi syariah. Berdasarkan pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden berikut merupakan respon yang diberikan oleh responden:

Hasil wawancara, Saudari Ance Marsheres mengatakan bahwa seseorang itu perlu berasuransi syariah, karena apabila seseorang menggunakan asuransi syariah berarti dia telah meringankan bebannya untuk kedepannya. Kemudian Saudari Ance Marsheres mengatakan bahwa orang yang seharusnya berasuransi syariah adalah semua orang yang telah berpenghasilan karena jika seseorang telah memiliki penghasilan maka dia tidak akan kesulitan untuk membayar premi dalam asuransi baik itu

¹² Izzatuhn Wahyuni, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019

perbulan ataupun pertahun. Kemudian Saudari Ance Marsheres memiliki pandangan bahwasanya asuransi jiwa syariah itu tidak hanya untuk kebaikan dunia saja tetapi juga kebaikan akhirat karena dengan berasuransi jiwa syariah maka kita berkesempatan untuk menolong orang lain karena adanya akad *tabarru'* atau akad tolong menolong. Kemudian Saudari Ance Marsheres juga mengatakan jika saat ini masih banyak yang menggunakan asuransi konvensional hal itu menurutnya dikarenakan mereka belum paham tentang perbedaan asuransi syariah dan konvensional. Kemudian Saudari Ance Marsheres juga mengatakan bahwa antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional memiliki perbedaan yang jelas, karena di dalam asuransi syariah tidak menggunakan sistem bunga sedangkan di dalam asuransi jiwa konvensional menggunakan sistem bunga yang dalam ekonomi Islam bunga termasuk ke dalam riba. Namun saat ini, Saudari Ance Marsheres mengatakan bahwa dia masih menggunakan jasa asuransi konvensional di PT. Asuransi Jiwasraya, tetapi bukan berarti dia tidak tertarik/berminat untuk menggunakan asuransi jiwa syariah. Dia juga mengatakan bahwa dia tertarik atau berminat untuk menggunakan asuransi syariah namun belum untuk saat ini.¹¹

Hasil wawancara, Saudara Azmi Hasrian mengatakan bahwa kita sebagai makhluk hidup sangat perlu menggunakan asuransi syariaah, dikarenakan kita harus mempersiapkan perlindungan untuk diri kita sendiri dan keluarga, namun perlindungan yang dilakukan tetap sesuai dengan

¹¹ Ance Marsheres, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

syariat Islam. Kemudian Saudara Azmi Hasrian mengatakan yang seharusnya berasuransi syariah adalah semua orang karena asuransi syariah berkaitan dengan asas kemanusiaan yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariah dan dia juga mengatakan bahwa non muslim pun banyak yang berasuransi syariah. Menurut pandangan Saudara Azmi Hasrian asuransi syariah sangat baik jika diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat karena asuransi syariah tidak menggunakan sistem bunga dan asuransi syariah juga tidak merugikan bagi peserta asuransi. Kemudian Saudara Azmi Hasrian mengatakan, jika saat ini masih banyak orang yang belum berasuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan kurangnya pemahaman dan kurangnya sosialisasi mengenai asuransi syariah dari pihak perusahaan asuransi syariah sehingga masih banyak orang yang beranggapan bahwa asuransi syariah sama saja dengan asuransi konvensional. Selain itu, Saudara Azmi Hasrian mengatakan bahwa asuransi syariah memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan asuransi konvensional karena asuransi syariah lebih ke gotong royong dan tidak memberatkan anggota, sedangkan asuransi konvensional adanya potongan bunga serta akad biasanya dibuat sepihak oleh pengelola. Meskipun saat ini Saudara Azmi Hasrian belum menggunakan asuransi syariah, namun dia sangat tertarik dan berminat untuk menggunakan asuransi syariah, karena menurutnya asuransi syariah sangat baik untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

¹² Azmi Hazrian, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*,

Sedangkan hasil wawancara, Saudara Doni Abdillah mengatakan bahwa kita perlu menggunakan asuransi syariah apabila ada uang lebih. Saudara Doni Abdillah juga mengatakan bahwa yang perlu untuk berasuransi syariah adalah kepala keluarga setelah itu barulah keluarga inti. Menurut pandangan Saudara Doni Abdillah, asuransi syariah sangat bermanfaat bagi seseorang serta asuransi syariah juga sesuai dengan syariat Islam. Jika saat ini masih banyak orang yang belum berasuransi syariah hal itu menurut Saudara Doni Abdillah dikarenakan asuransi syariah kalah dalam bersaing dengan asuransi konvensional dan kurangnya promosi dari pihak perusahaan mengenai asuransi syariah. Kemudian Saudara Doni Abdillah mengatakan bahwa perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional yang paling kentara yaitu jika asuransi syariah sesuai dengan syariat Islam namun asuransi jiwa konvensional beroperasi tidak berlandaskan dengan syariat Islam, selain itu di dalam asuransi syariah juga menghindari investasi yang tidak pasti. Saudara Doni Abdillah juga mengatakan bahwa saat ini dia belum menggunakan asuransi syariah, namun untuk kedepannya dia juga mengatakan bahwa dia memiliki minat dan ketertarikan untuk menggunakan asuransi syariah.¹³

Hasil wawancara, Saudari Vina Cheftalina mengatakan bahwa seseorang perlu untuk menggunakan asuransi syariah karena apabila terjadinya suatu musibah seperti kecelakaan maka dengan berasuransi syariah dapat mengurangi beban dalam bentuk materi. Dan menurut

Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

¹³ Doni Abdillah, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

saudari Vina Cheftalina yang sangat perlu untuk menggunakan asuransi syariah yaitu orang tua dan anak-anaknya karena apabila terjadi musibah yang tidak diinginkan maka akan meringankan beban keluarga. Menurut pandangan Vina Cheftalina asuransi syariah sangatlah membantu anggota asuransi syariah ketika terjadinya musibah baik itu kecelakaan ataupun yang lain. Kemudian menurut Vina Cheftalina salah satu penyebab masih banyaknya orang yang belum berasuransi syariah yaitu dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dari pihak perusahaan asuransi sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah. Selain itu Saudari Vina Cheftalina juga mengatakan bahwa asuransi syariah dalam operasionalnya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, sehingga jelas bahwa asuransi syariah memiliki perbedaan dengan asuransi konvensional karena di dalam operasionalnya asuransi konvensional hanya memikirkan keuntungan saja. Kemudian Saudari Vina Cheftalina juga mengakui bahwa dia tertarik dan berminat untuk menggunakan asuransi syariah tetapi belum untuk saat ini.¹⁴

Hasil wawancara, Saudara Bayu Rezky mengatakan bahwa setiap orang perlu menggunakan asuransi syariah, namun menurutnya yang seharusnya menggunakan asuransi syariah yaitu orang tua kemudian remaja dan yang terakhir barulah anak kecil. Menurut pandangan Saudara

¹⁴Vina Cheftalina, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, wawancara Tanggal 9 Juli 2019

Bayu Rezky, asuransi syariah sangatlah bagus untuk digunakan karena jika seseorang menggunakannya hal itu akan meringankan bebannya atau keluarganya jika suatu hari terjadinya suatu musibah. Kemudian Saudara Bayu Rezky juga mengatakan jika saat ini masih banyaknya orang yang belum menggunakan asuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan kebanyakan dari orang-orang tersebut belum mengetahui tentang asuransi syariah dan mungkin karena belum mampu untuk membayar premi baik setiap bulan atau setiap tahun. Kemudian Saudara Bayu Rezky mengatakan bahwa asuransi syariah dan asuransi konvensional memiliki perbedaan yang terletak pada prinsipnya, jika asuransi syariah berprinsip sesuai dengan syariat Islam namun asuransi jiwa konvensional tidak berprinsip sesuai dengan syariat Islam. Selain itu Saudara Bayu Rezky juga mengatakan bahwa saat ini dia hanya menggunakan BPJS kesehatan sebagai bentuk berjaga-jaga apabila terjadinya suatu musibah yang tidak diinginkan, namun untuk kedepannya tidak bisa dipungkiri bahwa dia juga akan menggunakan asuransi syariah tegas Saudara Bayu Rezky, karena menurutnya asuransi syariah memiliki keetertarikan tersendiri untuk menarik minat seseorang.¹⁵

Hasil wawancara, Saudari Nur Fitriani mengatakan bahwa kita perlu menggunakan asuransi syariah dan menurut Saudari Nur Fitriani seharusnya setiap anggota keluarga dan seluruh masyarakat perlu menggunakan asuransi syariah, karena asuransi syariah telah diawasi

¹⁵ Bayu Rezky, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 11 Juli 2019

dengan dewan pengawas syariah (DPS) sehingga anggota asuransi tidak perlu takut lagi adanya penipuan. Menurut pandangan Saudari Nur Fitriani asuransi syariah sangatlah baik untuk digunakan karena dengan berasuransi syariah kita dapat melindungi keluarga kita dari resiko baik itu di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Kemudian Saudari Nur Fitriani mengatakan, jika saat ini masih banyak masyarakat yang belum berasuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan masih banyaknya orang yang belum mengetahui lebih dalam tentang manfaat dan keuntungan dalam berasuransi syariah. Kemudian Saudari Nur Fitriani juga mengatakan bahwa asuransi syariah sangatlah berbeda dengan asuransi konvensional salah satu perbedaannya yaitu jika dalam operasionalnya asuransi syariah diawasi oleh dewan pengawas syariah (DPS), sedangkan di dalam asuransi konvensional tidak ada dewan pengawas syariah (DPS). Kemudian untuk saat ini Saudari Nur Fitriani mengatakan bahwa dia belum berasuransi syariah, namun dia sangat berminat dan tertarik untuk beransuransi syariah demi menjaga dan melindungi diri dari berbagai macam resiko.¹⁶

Hasil wawancara, Saudari Indriyana Utami mengatakan bahwa seseorang itu perlu untuk berasuransi syariah terlebih lagi seperti orang tua kemudian anak-anaknya, karena asuransi syariah merupakan suatu bentuk persiapan untuk menanggulangi suatu resiko yang mungkin akan terjadi pada waktu yang tidak bisa diprediksi. Kemudian menurut pandangan Saudari Indriyana Utami, asuransi syariah bagus untuk digunakan bagi kita

¹⁶ Nur Fitriani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 11 Juli 2019

umat muslim karena asuransi syariah beroperasi sesuai dengan syariat Islam. Selanjutnya Saudari Indriyana Utami juga mengatakan bahwa salah satu penyebab masih banyaknya orang yang belum berasuransi syariah yaitu karena kurangnya pemahaman mereka mengenai asuransi syariah sehingga menyebabkan kurangnya motivasi mereka untuk berasuransi syariah. Kemudian Saudari Indriyana Utami juga mengatakan bahwa terdapat berbagai perbedaan antara asuransi jiwa syariah dengan asuransi konvensional, salah satu perbedaannya yaitu terletak pada tujuan utama operasionalnya. Jika asuransi syariah bertujuan untuk tolong menolong sesama anggota, sedangkan asuransi syariah bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Kemudian Saudari Indriyana Utami mengakui bahwa saat ini dia belum berasuransi syariah, namun meskipun saat ini dia belum menggunakan asuransi syariah tetapi menurut keterangannya dia sangat tertarik atau berminat kedepannya untuk menggunakan asuransi syariah karena menurut Saudari Indriyana Utami sebagai umat muslim sudah selayaknya kita menggunakan sesuatu itu sesuai dengan syariat Islam agar bisa memperoleh kebaikan baik itu di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Hasil wawancara, Saudari Narti Oktavia mengatakan bahwa kita perlu menggunakan asuransi syariah. Kemudian Saudari Narti Oktavia mengatakan bahwa yang seharusnya menggunakan asuransi syariah adalah orang tua, karena asuransi syariah itu sangatlah bermanfaat dan selain orang tua yang perlu mengikuti asuransi syariah yaitu adalah orang-orang

¹⁷ Indriyana Utami, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 12 Juli 2019

yang telah mengetahui dan memahami tentang asuransi syariah. Kemudian Saudari Narti Oktavia juga mengatakan, menurut pandangannya asuransi syariah sangat bagus digunakan, apalagi untuk orang yang telah mengetahui dan memahami mengenai asuransi syariah. Kemudian Saudari Narti Oktavia juga mengatakan bahwa salah satu penyebab masih banyaknya orang yang belum berasuransi syariah yaitu dikarenakan kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai asuransi syariah dari pihak perusahaan asuransi syariah, sehingga menyebabkan banyaknya orang yang belum mengenal asuransi syariah. Contohnya saja pada saat PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga Saudari Narti Oktavia memiliki tugas untuk mempromosikan produk yang ada di PT. Asuransi Takaful Keluarga, namun ada beberapa masyarakat yang mereka temui yang mengatakan bahwa mereka tidak ingin berasuransi syariah karena takut adanya penipuan. Menurut Saudari Narti Oktavia kurangnya pengetahuan masyarakat bisa menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berasuransi syariah. Kemudian Saudari Narti Oktavia mengatakan, bahwa asuransi syariah dan asuransi konvensional memiliki perbedaan yang jelas karena asuransi syariah adalah asuransi yang sesuai dengan syariat Islam dan ada akad tolong menolong, sedangkan asuransi konvensional dalam pelaksanaannya tidak berdasarkan syariat Islam. Kemudian Saudari Narti Oktavia juga mengatakan jika saat ini dia belum berasuransi syariah

namun untuk kedepannya dia berminat untuk berasuransi syariah karena menurut pandangannya asuransi jiwa syariah itu bagus untuk digunakan.¹⁸

Hasil wawancara, Saudari Ade Rezita Suryani mengatakan bahwa kita perlu berasuransi syariah. Kemudian Saudari Ade Rezita Suryani juga mengatakan yang seharusnya berasuransi syariah adalah semua orang, karena menurutnya kita sebagai manusia tidak pernah mengetahui kapan kita akan sakit, kapan kita akan terkena musibah dan baik itu orang tua ataupun anak mudah semuanya memiliki peluang untuk terkena musibah. Kemudian menurut pandangan Saudari Ade Rezita Suryani dengan berasuransi syariah berarti kita telah meringankan beban baik itu beban kita sendiri maupun keluarga, karena jika seandainya suatu saat terjadi suatu musibah, minimal dengan berasuransi syariah bisa meringankan beban secara materi dikemudian hari. Kemudian Saudari Ade Rezita Suryani mengatakan jika saat ini masih banyak orang yang belum berasuransi syariah hal itu menurutnya dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai asuransi syariah dan hal itu menurutnya disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan asuransi syariah mengenai asuransi syariah. Kemudian Saudari Ade Rezita Suryani juga mengatakan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional memiliki perbedaan yang jelas, karena tujuan operasional di dalam asuransi yaitu tolong menolong tidak diterapkan di asuransi konvensional. Selain itu Saudari Ade Rezita

¹⁸ Narti Oktavia, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 12 Juli 2019

Suryani juga mengatakan, meskipun saat ini dia belum berasuransi syariah, namun ketertarikan atau minatnya terhadap asuransi syariah cukup besar hal ini dikarenakan menurutnya dengan berasuransi syariah berarti kita telah berjaga-jaga untuk menghadapi berbagai resiko dikemudian hari.¹⁹

Hasil wawancara, Saudari Widya Apriana mengatakan bahwa seseorang itu perlu berasuransi syariah. Kemudian Saudari Widya Apriana juga mengatakan bahwa yang seharusnya berasuransi syariah adalah semua orang terutama orang yang telah memiliki penghasilan, karena sebagai makhluk hidup kita memiliki peluang untuk terkena resiko. Kemudian menurut Saudari Widya Apriana asuransi syariah merupakan salah satu alat yang sesuai dengan syariat Islam yang bisa digunakan untuk menghadapi resiko yang akan terjadi di kemudian hari. Kemudian Saudari Widya Apriana mengatakan jika saat ini banyak ditemukan orang yang belum menggunakan asuransi syariah, hal itu menurutnya dikarenakan masih ada yang beranggapan bahwa asuransi syariah dan asuransi konvensional itu sama. Namun menurut Saudari Widya Apriana sebagai umat Islam ada baiknya seseorang itu menggunakan asuransi syariah karena di dalam asuransi syariah tidak ada sistem bunga yang dikategorikan sebagai riba, sedangkan didalam asuransi konvensional ada istilah yang namanya bunga/riba yang dalam Islam dilarang menggunakan sistem tersebut. Kemudian Saudari Widya Apriana mengatakan bahwa saat

¹⁹ Ade Rezita Suryani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 16 Juli 2019

ini dia belum menggunakan asuransi syariah namun bukan berarti dia telah menggunakan asuransi konvensional, menurut keterangannya dia berminat untuk menggunakan asuransi syariah namun belum saat ini tetapi mungkin di waktu yang akan datang dia akan menggunakan asuransi jiwa syariah.²⁰

Hasil wawancara, Saudari Rara Permata Sari mengatakan bahwa semua masyarakat harusnya berasuransi syariah, namun ada baiknya lagi yaitu masyarakat yang memiliki pendapatan yang cukup. Saudari Rara Permata Sari juga mengatakan jika saat ini masih banyak yang belum berasuransi syariah hal itu menurutnya karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi dan ditambah lagi masih kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai asuransi syariah. Saudari Rara Permata Sari juga mengatakan bahwa dia sangat berminat menggunakan asuransi syariah karena menurutnya asuransi syariah merupakan bentuk proteksi diri yang tidak dilarang oleh syariat Islam.²¹

Hasil wawancara, Saudari Izzatuhn Wahyuni mengatakan bahwa setiap orang itu seharusnya berasuransi syariah terutama orang yang telah bekerja dan orang tua, agar ketika terjadinya suatu musibah ada yang membantu meringankan beban. Saudari Izzatuhn Wahyuni juga berpendapat bahwa jika saat ini masih banyak yang belum berasuransi syariah hal itu dikarenakan masih banyaknya yang belum mengetahui kelebihan dari asuransi syariah. Saudari Izzatuhn Wahyuni mengatakan

²⁰ Widia Apriana, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 16 Juli 2019

²¹ Rara Permata Sari, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019

bahwa saat ini dia menggunakan asuransi dari PT. Asuransi Jiwasraya, namun dia juga sangat tertarik untuk menggunakan asuransi syariah.²²

3. Faktor Penghambat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Belum Menggunakan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum berasuransi syariah yaitu sebagai berikut:

Menurut Saudari Ance Marsheres selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Belum mempunyai penghasilan dan masih kurangnya pemahaman saya mengenai asuransi syariah, menjadi salah satu penyebab sampai saat ini saya belum menggunakan asuransi syariah”.²³

Menurut Saudara Azmi Hasrian selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Dan untuk diri saya sendiri salah satu penyebab saya belum berasuransi syariah yaitu kurangnya pemahaman saya terhadap asuransi syariah sehingga saya masih takut adanya penipuan”.²⁴

²² Izzatuhn Wahyuni, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 20 Agustus 2019

²³ Ance Marsheres, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

²⁴ Azmi Hasrian, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

Menurut Saudara Doni Abdillah selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Saya belum berasuransi syariah sampai saat ini, karena belum adanya penghasilan sendiri dan belum adanya pembelajaran dari orang yang saya kenal yang telah menggunakan jasa asuransi syariah mengenai asuransi syariah”.²³

Menurut Saudari Vina Cheftalina selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Saya sudah menggunakan BPJS karena ayah saya sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS), jadi BPJSnya itu ditanggung oleh gaji ayah saya oleh karena itu jadi kami tidak lagi menggunakan asuransi syariah. Selain itu salah satu penyebab saya tidak menggunakan asuransi syariah yaitu karena pengetahuan tentang asuransi syariah baru saya ketahui setelah saya menggunakan BPJS, jadi jika sekarang ingin menggunakan asuransi syariah bersamaan dengan menggunakan BPJS takutnya nanti mubazir jadinya rugi aja.”¹³

Menurut Saudara Bayu Rezky selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Belum memiliki penghasilan sendiri merupakan salah satu faktor penghambat saya untuk berasuransi syariah dan ditambah lagi pemahaman saya mengenai asuransi syariah juga masih kurang. Dan selain itu saya juga telah menggunakan BPJS kesehatan, jadi untuk saat ini cukup menggunakan BPJS kesehatan aja dulu.”¹⁴

Menurut Saudari Nur Fitriani selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

²³ Doni Abdillah, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 8 Juli 2019

¹³ Vina Cheftalina, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 9 Juli 2019

¹⁴ Bayu Rezky, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 11 Juli 2019

“Salah satu faktor penghambat sampai saat ini saya belum berasuransi syariah, hal itu dikarenakan saya belum ada pekerjaan tetap sehingga saya merasa belum sanggup untuk membayar preminya”¹⁵

Menurut Saudari Indriyana Utami selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Kalau saya sendiri jika ditanya apa alasan saya belum beransuransi syariah sekarang ini, pertama yaitu dikarenakan saya belum memiliki penghasilan sendiri, kedua dikarenakan pemahaman saya masih kurang mengenai asuransi syariah dan yang terakhir yaitu dikarenakan saya belum menikah atau berkeluarga jadi saya jika belum berkeluarga atau menikah menurut saya belum terlalu penting berasuransi syariah”¹⁶

Menurut Saudari Narti Oktavia selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Untuk diri saya sendiri yang menjadi penyebab sampai saat ini saya belum berasuransi syariah, hal itu dikarenakan saya masih ragu-ragu dan mungkin salah satu penyebab saya masih ragu untuk berasuransi syariah dikarenakan kurangnya pemahaman saya mengenai asuransi jiwa syariah”¹⁷

Menurut Saudari Ade Rezita Suryani selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

¹⁵ Nur Fitriani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 11 Juli 2019

¹⁶ Indriyana Utami, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 12 Juli 2019

¹⁷ Narti Oktavia, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 12 Juli 2019

“Salah satu faktor penghambat atau yang menjadi kendala saya sampai saat ini belum berasuransi syariah yaitu karena belum adanya uang”¹⁸

Menurut Saudari Widia Apriana selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Dan untuk saya sendiri penghasilan dan pemahaman menjadi salah satu faktor penghambat untuk berasuransi syariah, namun jika nanti saya sudah berpenghasilan sendiri saya akan berasuransi syariah meskipun pemahaman saya mengenai asuransi jiwa syariah karena jika kita telah bergabung dengan asuransi syariah lama kelamaan kita akan paham juga”.¹⁹

Menurut Saudari Rara Permata Sari selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Untuk saat kendala saya belum menggunakan asuransi syariah yaitu terdapat pada pendapatan, karena pada saat ini pendapatan saya masih belum menentu”

Menurut Saudari Rara Permata Sari selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mengatakan:

“Belum selesai kuliah dan belum memiliki penghasilan sendiri merupakan salah satu penghambat saya belum menggunakan asuransi syariah”

¹⁸ Ade Rezita Suryani, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 16 Juli 2019

¹⁹ Widia Apriana, *Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, Wawancara Tanggal 16 Juli 2019

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas dapat dibahas mengenai pemahaman dan interes mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap asuransi syariah. Dimana mahasiswa merupakan generasi yang memiliki peran dalam memajukan dan mengembangkan lembaga keuangan syariah baik itu bank ataupun non bank. Asuransi syariah merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan syariah non bank. Namun dalam mengembangkan dan memajukan asuransi syariah seorang mahasiswa tidak terlepas dari pemahaman dan interes (minat/ketertarikan), dikarenakan pemahaman dapat dijadikan sebagai pedoman sedangkan minat/ketertarikan dapat dijadikan sebagai pemicu.

Pemahaman yang dikemukakan oleh Richard Skemp terbagi menjadi dua macam yaitu pemahaman rasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman instrumental artinya mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, sedangkan pemahaman rasional artinya mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa harus mengerjakan hal itu. Seorang mahasiswa bisa saja mempunyai salah satu dari kedua pemahaman tersebut baik itu pemahaman rasional ataupun pemahaman instrumental, bahkan seorang mahasiswa bisa saja mempunyai kedua pemahaman tersebut.

Dilihat dari teori tentang pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu yang dikemukakan oleh Richard Skemp bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu mempunyai salah satu dari

pemahaman yang dikemukakan Richard Skemp yaitu pemahaman instrumental. Dimana di dalam pemahaman instrumental seseorang hanya mengetahui suatu prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan. Hal itu bisa dilihat dari dua puluh mahasiswa, enam belas orang mahasiswa mengatakan bahwa asuransi syariah merupakan asuransi yang sesuai dengan syariat Islam. Namun mereka tidak menjelaskan mengapa asuransi syariah sesuai dengan syariat Islam. Kemudian tiga orang mahasiswa mengatakan bahwa di dalam asuransi syariah ada akad *tabarru'* atau tolong menolong namun mereka tidak menjelaskan mengapa di dalam asuransi syariah ada sistem tolong menolong. Selanjutnya satu orang mahasiswa mengatakan di dalam asuransi syariah, apabila seorang anggota asuransi syariah meninggal dunia atau kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia maka ahli warisnya akan menerima santunan dari pihak perusahaan asuransi jiwa syariah. Namun dia tidak menjelaskan mengapa ahli waris bisa menerima santunan dan dia juga tidak menjelaskan bagaimana prosedur seorang ahli waris bisa menerima santuna dari pihak perusahaan asuransi syariah. Sedangkan satu orang mahasiswa bisa dikategorikan mempunyai pemahaman rasional. Hal itu dikarenakan dia mengetahui bahwa di dalam asuransi syariah ada prinsip tolong menolong dan dia juga bisa menjelaskan mengapa di dalam asuransi jiwa syariah ada prinsip tolong menolong, yaitu karena apabila di kemudian hari salah seorang dari anggota mendapati musibah maka anggota yang lain akan membantu anggota yang terkena musibah tersebut.

Setiap orang, baik itu orang tua ataupun muda perlu menggunakan asuransi jiwa syariah sebagai salah satu bentuk proteksi diri dari berbagai macam musibah yang mungkin akan terjadi di kemudian hari, karena musibah apa yang akan menghampiri seseorang tidak ada yang tahu. Baik itu orang tua ataupun anak muda semuanya sama-sama memiliki peluang untuk terkena musibah. Penghasilan dan kurangnya pemahaman terhadap asuransi jiwa syariah merupakan salah satu penyebab orang-orang pada saat ini masih banyak yang belum berasuransi jiwa syariah. Meskipun saat ini dari dua puluh orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan bahwa mereka belum berasuransi syariah. Tiga belas orang mahasiswa telah menggunakan asuransi konvensional sedangkan tujuh orang mahasiswa belum menggunakan asuransi baik itu syariah maupun konvensional. Namun bukan berarti mereka tidak berminat untuk berasuransi jiwa syariah, hal ini dikarenakan sepuluh orang mahasiswa tersebut mengatakan bahwa memiliki minat dan tertarik untuk berasuransi syariah namun belum untuk sekarang ini.

Adapun faktor penghambat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam belum menggunakan asuransi syariah:

1. Belum mempunyai penghasilan sendiri. Belum mempunyai penghasilan sendiri merupakan salah satu penyebab mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam belum berasuransi syariah, karena jika mereka belum memiliki penghasilan sendiri maka mereka belum mampu untuk membayar premi.
2. Kurangnya pemahaman mengenai asuransi syariah.

Menurut teori pemahaman yang dijabarkan oleh Suke Silversius menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsep abstrak menjadi satu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
- b. Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya.

Dilihat dari tingkatan pemahaman yang dijabarkan oleh Suke Silverius, maka pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu berada pada tingkatan menerjemahkan (*translation*). Hal ini dikarenakan sepuluh orang mahasiswa tersebut hanya mampu untuk menerjemahkan mengenai asuransi syariah, namun belum mampu memahami dan mengekstrapolsi mengenai asuransi syariah.

3. Masih adanya keraguan untuk berasuransi syariah karena takut adanya penipuan.

4. Belum adanya orang-orang terdekat yang telah berasuransi syariah yang berbagi pengalaman mengenai asuransi syariah.
5. Telah menggunakan BPJS, sebelum mengenal dan mengetahui mengenai asuransi syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sebagian ada yang sudah menggunakan asuransi jiwa non syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mayoritas baru mengetahui atau mengenal istilah asuransi syariah. Dan untuk pemahaman mereka mengenai asuransi syariah saat ini hanya sebatas mengetahui secara umum tentang asuransi syariah seperti akad *tabarru'* dan investasi dalam asuransi syariah. Namun untuk saat ini Pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu berada ditingkatan menerjemahkan (*translation*).
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu memiliki minat yang tinggi untuk berasuransi syariah hal ini dibuktikan dari dua puluh informan semuanya mengatakan bahwa mereka tertarik dan berminat untuk berasuransi syariah.
3. Faktor penghambat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu belum menggunakan asuransi syariah adalah:
Belum mempunyai penghasilan sendiri, masih kurangnya pemahaman mengenai asuransi syariah, masih adanya keraguan untuk berasuransi syariah karena takut adanya penipuan, belum adanya orang-orang terdekat yang telah berasuransi syariah yang

berbagi pengalaman mengenai asuransi syariah, telah menggunakan BPJS sebelum mengenal dan mengetahui mengenai asuransi syariah.

B. Saran

Kesimpulan akhir yang dicapai oleh peneliti bukanlah kebenaran yang mutlak akan tetapi masih dibutuhkan banyak pertimbangan. Berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu hendaklah lebih bersemangat lagi dan bersungguh-sungguh dalam belajar, termasuk belajar mengenai asuransi jiwa syariah, karena dengan semangat dan bersungguh-sungguh dalam setiap aktivitas belajar akan mendatangkan pengetahuan dan pemahaman.

2. Bagi Pihak PT. Asuransi Takaful Keluarga Kota Bengkulu

Pihak PT. Asuransi Takaful Keluarga Kota Bengkulu hendaklah memberikan edukasi lebih banyak lagi kepada mahasiswa PPL di PT. Asuransi Takaful Keluarga Kota Bengkulu mengenai asuransi syariah, baik itu mengenai asuransi pendidikan, asuransi jiwa syariah dan lain-lain, akad-akad dalam asuransi dan lain-lain. sehingga setelah selesai PPL baik itu pengetahuan ataupun pemahaman mahasiswa pun bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 6*. Bandung: CV Diponegoro. 2010.
- Hassan, Rusni. *Awareness and Knowledge of Takaful in Malaysia. International Journal of Business and Social Science, Vol.9, No.11, ISSN2219-1933*. doi:10.3084/ijbss.v9n11p6. 2018.
- Lestari, Mery. *Analisis Keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Dalam Menggunakan Krim Pemutih Tanpa Label Halal*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Muhsin. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Peluang. ISSN: 2302-5158. Vol. 2. No. 1. Oktober 2013
- Muslehuddin, Mohammad. *Asuransi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muwinah, Mimin. *Analisis Korelasional Antara Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan, Keterlibatannya Dalam Aktivitas Pendidikan, dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan. ISSN: 2086-5546. Vol. 10. 2016
- Nurfitriyani. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Febi IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) di Perbankan Syariah*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.

- Nurhasanah, Siti. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No. 1. 2016.
- Putra, Purnama. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK-Syariah*. Jurnal Vol. 6. No. 1. Bekasi: Februari 2015
- Puspitasari, Novi. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2015.
- Puspitasari, Novi. *Sejarah Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional*. Jurnal, ISSN. 1412-5366. 2015.
- Raco R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Rahim, Abdul. *Analisis Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI NO : 21/DSN-MUI/X/2001 dan Pendapat Yusuf Al- Qardhsawi tentang Asuransi*. UIN Alauddin Makasar: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum. 2014.
- Siagian, Roida Eva Flora. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Vol. 2. No.2. ISSN. 2088-351X. Jakarta : universitas Indraprasta PGRI. 2016.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2013
- Suryandito. *Respon Masyarakat Non Muslim Terhadap Asuransi Syariah di Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.

- Sutomo. *Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syariah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah*. Jurnal Statifika Islamica. Jakarta: Universitas Ibnu Khaldun. 2015.
- Syakir Sula, Muhammad. *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press. 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988
- Tim Akreditasi Prodi Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. *Buku IIIA Borang Akreditasi*
- Wariesta, Ario. *Pemahaman Pengusaha Kecil Terhadap Asuransi Syariah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Yatin, Al Fatoni. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Ma'arif Tanjunganom Kecamatan Selaman Kabupaten Magelang*. UIN SunanKalijaga Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2014.
- Yulianto, Dedi. *Strategi Asuransi Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Pada Asuransi Jiwa Syariah Al Amin Cabang Lampung*. UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2018.
- Website FEBI IAIN Bengkulu. Dikutip dari febis.iainbengkulu.ac.id. Pada 18 Juni 2019.

